

## PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 AMANUBAN TENGAH

*Rosin V. Tanoen<sup>a</sup>, Reky Banu<sup>b</sup>, Maria Lodika Long<sup>c</sup>*

<sup>a</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, [rtanoen@gmail.com](mailto:rtanoen@gmail.com)

<sup>b</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, [RekyBanu01@gmail.com](mailto:RekyBanu01@gmail.com)

<sup>c</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, [marialodika30@gmail.com](mailto:marialodika30@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 14 Mei 2026

Direvisi: 21 Mei 2026

Disetujui: 20 Mei 2026

#### Keywords:

Metode Brainstorming, Hasil Belajar, Sejarah, Regresi Linear Sederhana

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sejarah serta belum optimalnya hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Amanuban Tengah, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM=73,00) dengan persentase ketuntasan hanya 43,33%

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test control group design. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X SMA Negeri 1 Amanuban Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pre-test dan post-test), observasi, dan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan metode Brainstorming terhadap hasil belajar siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 20,466 + 0,759X$ , dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,576 (kategori cukup kuat) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,332, yang berarti metode Brainstorming memberikan kontribusi sebesar 33,2% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Uji hipotesis menghasilkan  $t_{(hitung)} (7,288) > t_{(tabel)} (2,048)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima.

Simpulan: Metode pembelajaran Brainstorming terbukti efektif dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menganalisis peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang.

Saran: Guru sejarah disarankan untuk menerapkan metode Brainstorming secara rutin sebagai alternatif pembelajaran inovatif guna meningkatkan hasil belajar

#### Abstract

*This research was motivated by the low level of student active participation in history learning and suboptimal learning outcomes. Initial observations at SMA Negeri 1 Amanuban Tengah showed that most students had not achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM=73.00), with a mastery percentage of only 43.33%.*

*Objective: This study aimed to determine the effect of the Brainstorming learning method on student learning outcomes in history subjects*

*Method: This research used a quantitative approach with a pre-test and post-test control group design. The subjects were 30 tenth-grade students of SMA Negeri 1 Amanuban Tengah. Data collection techniques included tests (pre-test and post-test), observation, and questionnaires. Data analysis used simple linear regression with SPSS 16.0.*

*Results: The results showed a positive and significant effect of the Brainstorming method on student learning outcomes. The regression equation obtained was  $Y = 20.466 + 0.759X$ , with a correlation value ( $R$ ) of 0.576 (moderately strong category) and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.332, meaning the Brainstorming method contributed 33.2% to the improvement of student learning outcomes. The hypothesis test produced  $t_{count} (7.288) > t_{table} (2.048)$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted.*

*Conclusion: The Brainstorming learning method is proven effective and has a significant effect on improving student learning outcomes in history. Students become more active, confident, and able to analyze historical events from various perspectives.*

*Suggestion: History teachers are recommended to regularly apply the Brainstorming method as an innovative learning alternative to improve student learning outcomes and critical thinking skills.*

---

Alamat korespondensi:  
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang  
E-mail: rtanoen@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646  
e-ISSN: 2986-4038

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut kualitas pendidikan untuk lebih mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah. Pembelajaran sejarah merupakan suatu peristiwa yang mengandung berbagai aspek kehidupan, seperti agama, budaya, politik, sosial, dan ekonomi. Sejarah memiliki peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan sosial dan berfungsi sebagai sarana pendidikan normatif yang menekankan nilai dan makna sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Susanto, 2014).

Guru memegang peranan krusial dalam proses belajar mengajar. Kemampuan yang harus dimiliki guru adalah membaca karakter peserta didik, mengenali minat mereka, serta bersikap kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru agar tujuan pembelajaran tercapai adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Amanuban Tengah, masih ditemukan proses pembelajaran sejarah yang belum maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya minat dan motivasi siswa, kurangnya keterlibatan aktif siswa, serta ketidaksesuaian teknik pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hasil belajar kognitif yang menjadi tolok ukur keberhasilan guru juga masih rendah, dengan persentase ketuntasan hanya 43,33% (13 siswa) dari 30 siswa, sementara 56,67% (17 siswa) belum mencapai KKM 73,00.

Permasalahan ini disebabkan oleh pemilihan dan penggunaan teknik pembelajaran yang kurang efektif oleh guru, seperti metode ceramah yang masih mendominasi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif

siswa. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran Brainstorming (curah pendapat). Menurut Roestiyah (2001), Brainstorming adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan guru dengan melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar, sehingga masalah tersebut dapat berkembang menjadi masalah baru. Metode ini mendorong siswa untuk mengembangkan dan menemukan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah (Hatimah, 2003).

Metode Brainstorming memiliki beberapa kelebihan, antara lain: merangsang semua peserta didik untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan, menghasilkan jawaban melalui reaksi berantai, penggunaan waktu yang dapat dikontrol, serta menciptakan suasana demokratis dan disiplin (Sudjana, 2001; Roestiyah, 2001). Metode ini juga melatih siswa berpikir cepat dan tersusun logis, meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, serta membantu siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari teman atau guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Amanuban Tengah; (2) mendeskripsikan bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test control group design. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Amanuban Tengah, Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 30 orang (18 perempuan, 12 laki-laki) dengan teknik saturation sample (seluruh populasi dijadikan sampel).

Variabel penelitian terdiri dari: (1) Variabel Independen (X): penerapan metode pembelajaran Brainstorming; (2) Variabel Dependen (Y): hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Instrumen penelitian meliputi: (1) tes hasil belajar (pre-test dan post-test); (2) lembar observasi untuk menilai pelaksanaan metode Brainstorming; (3) kuesioner untuk menilai respons dan persepsi siswa.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) tahap persiapan (penyusunan instrumen, pemilihan sampel, penyusunan RPP); (2) tahap pelaksanaan (pre-test, penerapan metode Brainstorming pada kelompok eksperimen dengan materi "Mengenal Manusia Purba", post-test); (3) tahap pengumpulan dan analisis data.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan regresi linier sederhana ( $Y = a + bX$ ) dibantu program SPSS 16.0 for Windows. Uji prasyarat meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan metode Brainstorming masih rendah. Dari 30 siswa, hanya 13 orang (43,33%) yang mencapai KKM

(73,00), sementara 17 orang (56,67%) belum tuntas. Rata-rata nilai siswa masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Setelah penerapan metode Brainstorming pada materi "Mengenal Manusia Purba", terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi  $Y = 20,466 + 0,759X$ . Persamaan ini menunjukkan arah pengaruh yang positif, artinya setiap peningkatan satu poin pada penerapan metode Brainstorming akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,759 poin.

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X (metode Brainstorming) sebesar 0,154 dan variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,351, keduanya  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation From Linearity sebesar 0,351 ( $> 0,05$ ), sehingga hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,576, yang berarti tingkat hubungan antara metode Brainstorming dengan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup kuat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,332, yang berarti metode Brainstorming memberikan kontribusi sebesar 33,2% terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji hipotesis menghasilkan  $t_{\text{(hitung)}} = 7,288 > t_{\text{(tabel)}} = 2,048$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji F juga menunjukkan  $F_{\text{(hitung)}} = 52,242 > F_{\text{(tabel)}} = 4,20$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode Brainstorming terhadap hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode Brainstorming efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Hasil ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna jika ditemukan sendiri oleh siswa melalui interaksi sosial dan pertukaran gagasan. Metode Brainstorming mendorong siswa untuk berpikir kritis, berani mengeluarkan pendapat, dan menganalisis peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini juga didukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu mengemukakan ide-ide unik yang berbeda dari buku teks. Suasana kelas menjadi lebih hidup, demokratis, dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri mulai berani berbicara di depan kelas karena metode ini menjamin bahwa setiap pendapat dihargai tanpa kritik pada tahap awal.

Hasil angket juga menunjukkan respons positif dari siswa. Mayoritas siswa menyatakan bahwa metode Brainstorming membantu mereka memahami materi sejarah lebih mudah, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuat mereka lebih rajin membaca buku sejarah agar dapat memberikan pendapat yang kuat saat diskusi.

Kontribusi metode Brainstorming sebesar 33,2% terhadap hasil belajar termasuk angka yang cukup berarti dalam dunia pendidikan yang bersifat multifaktorial. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar antara lain minat belajar individu, fasilitas sekolah, lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, serta kecerdasan emosional siswa. Meskipun

demikian, pengaruh positif yang signifikan ini membuktikan bahwa metode Brainstorming merupakan salah satu stimulan yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1). Terdapat Pengaruh yang Signifikan: Penerapan metode brainstorming secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung ( $7,228$ ) >  $t$  tabel ( $2,048$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=0,05$ ). 2). Hubungan Bersifat Positif: Bentuk hubungan antara kedua variabel adalah positif, yang ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y=20,466+0,759X$ . Hal ini berarti setiap peningkatan kualitas penerapan metode brainstorming akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. 3). Kekuatan Hubungan dan Kontribusi: Tingkat hubungan antara metode brainstorming dengan hasil belajar masuk dalam kategori Sedang/Cukup Kuat dengan nilai korelasi ( $R$ ) sebesar  $0,576$ . Adapun kontribusi atau besarnya pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar  $33,2\%$ , sedangkan sisanya ( $66,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini. 4). Kelayakan Model: Berdasarkan uji  $F$ , model regresi ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam menjelaskan fenomena hasil belajar siswa, dengan nilai  $F$  Hitung ( $52,242$ ) >  $F$  tabel ( $4,20$ ).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1). Bagi pihak Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi yang membutuhkan. 2). Bagi pihak sekolah, diharapkan bisa memfasilitasi dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Brainstorming di sekolah. 3). Bagi guru pembimbing, diharapkan agar selalu meningkatkan mutu keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Brainstorming yang diberikan di SMA Negeri 1 Amanuban Tengah. 4). Bagi siswa, semoga dengan memperoleh informasi yang didapat melalui metode pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 5). Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam penelitian terkait dengan pengaruh penerapan metode pembelajaran Brainstorming pada mata pelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achu, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1),45-52
- Banu, R. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar melalui penggunaan film dokumenter pada Siswa Kelas VIII SMP 6 Amarasi Timur. *Jurnal Sportand Science*, 45(2)
- Darsono. (2000). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Dimiyati. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning*. Magelang: Graha Cendikia
- Nasution. (2010). *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parera, J. S. (1987). *Berpikir kreatif dan brainstorming*. Jakarta: Erlangga.
- Rawlinson, J. G. (1977). *Belajar mengungkapkan pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, N. (2010). *Teori belajar pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata. (2004). *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Bandung: Yayasan Kusuma Karya
- Susanto. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Taek, P. (2018). *Pejuang internal menuju penelitian pendidikan*. Kupang: CV. Linara NTT.